BAB III
METODE PENULISAN

A. Rencana Studi Kasus

Studi kasus ini menggunakan desien studi kasus deskriptif. Studi kasus yang dimaksudkan adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau populasi tertentu yang bersifat faktual (Dewi and Hidayah, 2019).

Studi kasus deskriptif analitik dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi Asuhan Keperawatan Pencegahan Jatuh Pada Pasien Vertigo Dengan Risiko Jatuh Di Ruang Melati RSUD Tais Kabupaten Seluma. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus yang digunakan dalam penelitian masalah Asuhan Keperawatan Pencegahan Jatuh Pada Pasien Vertigo Dengan Risiko Jatuh Di Ruang Melati RSUD Tais Kabupaten Seluma yaitu individu yang mengalami Vertigo. Jumlah subjek penelitian yang akan dilakukan yaitu pada 2 orang pasien dengan satu klien sebagai pasien kasus yang sama dengan masalah keperawatan yang sama yaitu Vertigo.

a. Kriteria inklus
    a. Pasien yang di diagnosa penyakit Vertigo oleh dokter.
    b. Pasien mengalami gangguan keseimbangan dengan risiko jatuh
    c. Pasien yang bersedia menjadi responden
b. Kriteria ekslusi
    a. Pasien pulang atas permintaan sendiri (APS) atau dirujuk
    b. Pasien meninggal dunia saat dirawat inap
    c. Perburukan kondisi pasien seperti penurunan kesadaran
    d. Pasien tidak kooperatif

C. Fokus Studi Kasus

Studi Kasus Pada Karya Ilmiah Ini Difokuskan Pada Manajemen Pencegahan Jatuh Pada Pasien Vertigo Dengan Risiko Jatuh Di Ruang Melati RSUD Tais Kabupaten Seluma

1. Definisi Operasional

a. Asuhan keperawatan merupakan suatu tahap atau proses kegiatan dalam praktik ilmu keperawatan yang di berikan yang berlangsung selama periode waktu tertentu kepada pasien dan keluarga dalam berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Asuhan keperawatan di lakukan sebagai upaya dan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar manusia yang di perlukan. Oleh karena itu penerima asuhan keperawatan memiliki tahapan-tahapan yang terdiri mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Pasien adalah individu yang mendapatkan perawatan medis yang kita sebut asuhan keperawatan ,yang mana perawat akam membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia dengan tahapan asuhan keperawatan.

c. Risiko jatuh adalah kondisi ketika seseorang berisiko untuk jatuh dan dapat mengakibatkan cedera. Risiko jatuh dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, fisiologis, dan patologis.

d. Vertigo merupakan sensasi berputar atau pusing yang dirasakan seolah-olah lingkungan sekitar bergerak atau berputar. Vertigo dapat menyebabkan keluhan mual dan muntah serta terjadinya gangguan keseimbangan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Tempat dan Waktu

Studi kasus ini akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Tais Kabupaten Seluma. Studi kasus ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di Rumah Sakit Umum Daerah Tais Kabupaten Seluma selama 3 hari.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data pada stidi kasus ini adalah dengan melakukan wawacara yang mana hasil dari anammesis yang harus di dapatkan berisi mengenai identitas pasien, keluhan utama riwayat penyakit sekarang, dahulu, keluarga, riwayat psikologi, pola-pola fungsi kesehatan. Sumber data bisa didapatkan dari pasien , keluarga atau perawat lainya.
2. Observasi dan pemeriksaan fisik yang dilakukan meliputi keadaan umum pasien. Yang mana data berfokus pada apakah ada masalah pada keadaan fisik atau keluhan yang dirasakannya.
3. Instrument pengumpulan data, format pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan sesuai ketentuan yang ada di Prodi Profesi NERS keperawatan Bengkulu .

6. Penyajian Data

Pada studi kasus data disajikan secara narasi dan terstuktur mulai dari gambaran karakteristik pasien dan prosedur tindakan dari pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

7. Etika Studi Kasus

Penulis akan mempertimbangkan prinsip etik dan legal, untuk melindungi responden agar terhindar dari bahaya serata ketidak yamanan fisik maupun fsiologis. Etichal clearance mempertimbangakan hal-hal dibawah ini.

1. *Self determinan* (menentukan)

   Dalam studi kasus ini penulis memberi kebebasan pada subjek studi kasus untuk memilih dan memutuskan akan berpatisipasi atau menolak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

   Penulis tidak mencantumkan nama pasien subjek penggunaan *anonymity* pada studi kasus ini dengan menggunakan cukup inisial nama saja.

3. *Konfidentialy* (kerahasian)

Semua informasi yang didapatkan dari kedua subjek studi kasus tidak akan di sebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan. Informasi yang dikumpulkan terjamin rahasia dan menggunakan nama inisial samara sebagai pengganti identitas yang disimpan dalam bentuk dokumen *soft filter* dan akan disimpan paling lama 5 tahun

4. *Justice* (keadilan)

Studi kasus ini memberi pelayanan yang sama rata tanpa membeda-bedakan status, suku, ras, dan warna kulit sebagi responden.

5. *Beneficeiyency* (asas kemanfaatan)

Penulis berharap adapat memberi dampak positif dengan penerapan terapi, penulis berharap dapat membantu membuat pasien merasa harga dirinya meningkat dan merasa percaya diri dan selalu memberi motifasi yang baik terhadap pasien agar cepat sembuh. dampak positif yang di maksud adalah pasien merasa memiliki kemampuan yang dapat dibanggakan serta membantu mengurangi keluhan yang dirasakan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

6. Non-Malbenefiency

Penulis tidak akan menentukan waktu atau jam yang akan menganggu responden, pelaksanaan terapi artinya perawat tidak akan memaksakan pasien mengikuti terapi dengan jadwal yang ditentukan oleh pasien sendiri, sehingga pasien tidak merasa keberatan dan terganggu yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis pasien.